

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *vodcast Bocor Alus Politik* episode “Akankah Prabowo Subianto Melanjutkan Proyek IKN”, yang disajikan dengan gaya penyampaian khas Tempo, tidak sepenuhnya menghasilkan keselarasan makna antara produsen pesan dan audiensi. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai penonton memiliki beragam cara dalam memahami dan memaknai pesan yang disampaikan, sehingga terjadi perbedaan penerimaan antara apa yang di-*encode* oleh pembuat konten dan apa yang di-*decode* oleh audiensi. Temuan ini menegaskan bahwa proses komunikasi tidak berlangsung secara linear, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman penerima pesan.

Mengacu pada model *encoding–decoding* Stuart Hall, dari empat informan yang terlibat dalam penelitian ini, dua informan menunjukkan kecenderungan berada pada *dominant-hegemonic position*, yaitu posisi di mana audiensi menerima dan menyetujui makna yang dimaksudkan oleh produsen pesan. Sementara itu, dua informan lainnya berada pada *negotiated position*, yakni posisi di mana audiensi pada dasarnya memahami pesan utama yang disampaikan, tetapi tetap menegosiasikannya dengan nilai, pengalaman, atau pandangan pribadi yang mereka miliki. Tidak ditemukannya informan yang berada pada *oppositional position* menunjukkan bahwa kritik atau penolakan terhadap pesan dalam episode tersebut tidak muncul secara kuat pada kelompok mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini.

Variasi posisi resepsi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti tingkat pengetahuan (*field of knowledge*), latar belakang pendidikan (*field of education*), serta pengalaman hidup (*field of experience*). Faktor-faktor ini membentuk cara pandang masing-masing informan dalam menginterpretasikan isu pembangunan IKN yang diangkat dalam *vodcast* tersebut. Demikian, mahasiswa yang menonton *vodcast Bocor Alus Politik* tidak sekadar bertindak sebagai konsumen pasif, melainkan sebagai agen aktif yang mengonstruksi dan

menegosiasikan makna berdasarkan konteks personal mereka. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa media tidak memiliki kendali penuh atas bagaimana pesan dipahami, karena audiensi membawa kerangka berpikir dan pengalaman yang membentuk proses pemaknaannya.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai resepsi mahasiswa terhadap isi pesan dalam *vodcast Bocor Alus Politik*, peneliti memperoleh sejumlah temuan yang membuka peluang untuk pengembangan kajian di masa mendatang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek tertentu yang dapat ditelusuri lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa usulan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti berharap penelitian kualitatif selanjutnya yang menggunakan teori resepsi Stuart Hall dapat memperluas fokus penelitian dengan melihat dari sudut pandang media sebagai produsen pesan. Pendekatan ini penting karena selama ini sebagian besar penelitian resepsi lebih menitikberatkan pada cara audiensi memaknai pesan yang mereka terima.

Menambahkan perspektif media dalam peneliti, dapat memahami bagaimana proses produksi pesan, pertimbangan redaksional, tujuan komunikasi, serta strategi penyampaian yang digunakan oleh pembuat konten. Sehingga, penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara produsen pesan dan khalayak dalam proses komunikasi.

5.2.2. Saran Praktis

Peneliti berharap khalayak, terutama mahasiswa, dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal untuk mencari dan memperoleh informasi terkait isu sosial dan politik yang relevan serta terbaru. Pemanfaatan media digital tidak hanya membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis.

Mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber, membandingkan perspektif, serta memeriksa keakuratan informasi. Mahasiswa juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih matang mengenai situasi yang sedang terjadi di negara ini. Selain itu, sikap selektif dan cermat dalam mengonsumsi informasi juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam diskusi publik, menyuarakan pendapat secara bertanggung jawab, serta berpartisipasi dalam proses demokrasi secara lebih sadar dan informatif.

Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada praktisi media. Berdasarkan hasil penelitian, audiensi berharap agar media dapat menghadirkan narasumber secara langsung sebagai bentuk *check and balance* terhadap informasi yang disampaikan. Di samping itu, data yang dipaparkan disarankan untuk disajikan melalui visualisasi yang lebih menarik agar mudah dipahami oleh audiensi. Dari segi penyampaian pesan, audiensi menilai bahwa konten yang disajikan sudah cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, kualitas penyampaian tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam produksi konten ke depannya.